



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan dari sejak lahir yang mengharuskan penanganan khusus dengan kelainan yang dialami oleh sang anak. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak disabilitas. Anak dengan kebutuhan khusus dapat dimengerti secara mudah yaitu sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah formal sebagaimana anak-anak pada umumnya. Berbagai macam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau disabilitas dikategorikan menjadi tiga yaitu cacat fisik, cacat mental dan cacat ganda, salah satunya cacat fisik seperti disabilitas tunarungu.

Tunarungu adalah suatu keadaan seseorang yang kehilangan pendengarannya dan mengakibatkan orang tersebut tidak dapat mendengar dan menangkap apa yang sedang dibicarakan orang lain. Tunarungu mengalami hambatan dalam mengenal bunyi, sehingga anak tuna rungu seringkali menuliskan kata atau sebuah kalimat yang membuat keliru dalam penulisan kata dan kalimat yang tidak bermakna. Secara dilihat dari fisik anak disabilitas tunarungu hampir sama dengan anak normal pada umumnya, namun anak tunarungu memiliki ciri-ciri sering terlihat bingung dan melamun. Anak tunarungu juga sering cuek dan bisa juga agresif, perkembangan sosial pada anak tunarungu mengalami keterbelakangan perkembangan sosial. Anak tunarungu agar dapat memahami apa yang dikatakan orang, anak berkebutuhan khusus dapat belajar memahami bahasa lisan dengan membaca ucapan atau kata yang dilihat dari bentuk bibir pembicara. (Gunawan, 2013).

Anak dengan gangguan pendengaran memerlukan layanan yang spesifik atau prioritas dalam kehidupan sehari-hari karena anak tersebut berbeda pada anak umumnya. Hal ini mengandung arti bahwa anak berkebutuhan khusus pada gangguan pendengarannya memiliki hak istimewa untuk tumbuh dan berkembang seperti anak-anak lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal. Anak disabilitas tunarungu sangat membutuhkan perolehan informasi yang mudah untuk dipahaminya. Anak disabilitas tunarungu memperoleh informasi dengan berbagai cara yaitu dengan pemberian pelayanan secara komprehensif (*Comprehenship*) bagi anak dengan gangguan pendengaran. Pemberian tersebut dengan cara mengadakan aktivitas bermain yang mengandalkan media permainan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi yang mudah. Oleh karena itu, harus ada perencanaan permainan khusus yang selaras pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khusus untuk anak disabilitas tunarungu. Perencanaan permainan pada anak penyandang disabilitas tunarungu mengandalkan media sebagai sarana pada permainan yang dibuat dengan mempertimbangkan dan melihat dari berbagai macam sudut serta aspek untuk membuat permainan yang selaras hingga bermanfaat bagi anak penyandang disabilitas tunarungu tersebut.

Anak disabilitas tunarungu sangat membutuhkan kegiatan pembelajaran yang berinovasi atau adaptasi baru untuk membuat memori atau ingatan baru bagi penyandang disabilitas tunarungu, memudahkan untuk mendapatkan informasi dan



melatih kekurangan yang dialaminya dengan cara perencanaan permainan bagi anak penyandang disabilitas tunarungu. Perencanaan pembuatan permainan untuk anak penyandang disabilitas tunarungu dilakukan di SLB-B Dharma Asih sebagai bentuk pembelajaran baru sehingga perencanaan permainan tersebut dapat membuahkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung seperti timbulnya rasa senang, nyaman, bahagia baik lahir maupun batin.

1.2 Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir memiliki tujuan dalam pengerjaannya yang berjudul Perencanaan Permainan Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunarungu yang dilaksanakan di SLB-B Dharma Asih di Kota Depok sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik anak disabilitas anak Tunarungu
2. Mengidentifikasi klasifikasi anak disabilitas anak Tunarungu
3. Mengidentifikasi kondisi anak disabilitas anak Tunarungu
4. Mengidentifikasi kebutuhan rekreasi anak disabilitas anak Tunarungu
5. Mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan anak disabilitas anak Tunarungu
6. Merancang permainan untuk anak disabilitas anak Tunarungu
7. Persepsi penilaian permainan

1.3 Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir memiliki berbagai manfaat yang dapat diberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu, penulis, pembaca, anak disabilitas Tunarungu serta Yayasan atau Sekolah Luar Biasa (SLB). Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis, manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan Tugas Akhir yaitu bertambahnya wawasan pengetahuan atau ilmu dari kelompok teori dan praktik mengenai anak disabilitas Tunarungu hingga permainan yang sesuai dengan kriteria penyandang.
2. Bagi Pembaca, manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan Tugas Akhir yaitu menambah kemampuan dalam menganalisis masalah terkait dengan penelitian dan mengetahui hasil dari penelitian atau riset yang telah dikerjakan.
3. Bagi Anak Disabilitas Tunarungu, manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan Tugas Akhir yaitu mendapatkan sebuah pengalaman baru, permainan baru, adanya rasa senang, bahagia, percaya diri dan tenang, melatih fungsi organ sel saraf sensorik dan motorik melalui informasi ke otak.
4. Yayasan atau Sekolah Luar Biasa, memberikan pengalaman baru dari edukasi yang telah di komunikasi dari semua belah pihak yang terlibat.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies